

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Ikatan Remaja Masjid

1. Pengertian Ikatan Remaja Masjid

Istilah IRMAS merupakan kepanjangan dari Ikatan Remaja Masjid, dimana menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan masjid itu sendiri. Karena IRMAS merupakan pembentukan cikal bakal dari pemuda pemudi atau remaja islam sebagai penerus untuk syiar islam. (Hengki Piktiarno 2012, hal. 23).

Ikatan atau Organisasi diartikan kesatuan sosial yang koordinasikan dengan sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan.

Organisasi mempunyai makna berbeda-beda dari berbagai sudut pandang diantaranya adalah teori klasik dan teori sistem, dimana keduanya memiliki perbedaan pendapat mengenai definisi dari organisasi. Teori klasik yang memandang organisasi itu sebagai satu wujud bahwa organisasi adalah suatu bentuk kerjasama antara individu atau kelompok untuk mencapai tujuan. Meskipun bentuk organisasi tersebut sederhana, tetapi terdapat beberapa ciri-ciri dari organisasi antara lain:

- a) Adanya orang-orang yang lebih dari satu orang
- b) Adanya kerja sama
- c) Memiliki tujuan.

Dalam bentuk yang sederhana ini, organisasi membutuhkan sebuah manajemen dengan tujuan agar terarah dan terorganisir dengan baik. Dalam hal ini, sehingga ada beberapa pakar ahli dalam bidangnya yang mendefinisikan organisasi sebagai berikut:

- 1) James D. Mooney berpendapat bahwa organisasi timbul apabila orang-orang bergabung dalam usaha mereka untuk mencapai tujuan bersama.

- 2) Henry I. Sisk berpendapat bahwa organisasi sebagai suatu kesatuan yakni sekelompok orang yang terlihat secara bersama-sama didalam hubungan yang resmi untuk mencapai tujuan. (Fathoni, 2006).
- 3) Chester Barnard berpendapat bahwa “Organisasi ada apabila orang-orang berhubungan satu sama lain baik itu dengan menyumbangkan kegiatan-kegiatan ataupun bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama.
- 4) Malinowski mendefinisikan organisasi sebagai suatu kelompok orang yang bersatu dalam tugas-tugas atau tugas umum yang terikat pada lingkungan tertentu dengan menggunakan alat teknologi dan patuh terhadap peraturan.

Sedangkan teori modern yang berpendapat bahwa organisasi sebagai suatu sistem yang berproses. Sistem yang berarti bagian-bagian dari organisasi yang berhubungan satu sama lain untuk menjadi satu kesatuan secara keseluruhan. Dimana bagian-bagian tersebut terdiri dari faktor-faktor luar dan dalam organisasi. Faktor luar organisasi adalah lingkungan dimana organisasi itu berada. Sedangkan faktor dalam organisasi adalah orang-orang yang bekerjasama dan bertanggungjawab atas hubungan kerja, dana, alat-alat, peraturan, dan prosedur kerja. Dalam hal ini, Chester mengemukakan organisasi merupakan suatu sistem sosial yang dinamis dari hubungan kerjasama dengan tujuan untuk memuaskan keperluan orang-orang.

Oleh karena itulah, sehingga dapat dikatakan bahwa perbedaan pendapat para ahli terkait pandangan terhadap organisasi antara teori klasik dan modern yang mempunyai satu tujuan. Dimana antara keduanya tersebut saling berkaitan bahwa pentingnya suatu organisasi yakni memiliki rasa tanggung jawab pada masing-masing individu dengan bekerja sama dan terus berproses untuk mencapai tujuan. Karena sebuah organisasi tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya kerjasama dan rasa saling memiliki untuk bersikap tanggung jawab atas kepercayaan orang lain dengan melaksanakan hak dan perannya yang sudah semestinya untuk dilaksanakan. Dan yang paling utama dibutuhkan dalam mewujudkan suatu organisasi yang aktif, kreatif, terampil dan bermanfaat untuk lingkungan sekitar yang mampu mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakat yakni dari peran para remaja.

Remaja masjid berasal dari dua kata yaitu remaja dan masjid, Remaja dalam bahasa aslinya disebut adolescence, berasal dari bahasa Latin adolescere yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Bangsa primitif dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupan. Anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi. (Mohammad Ali & Mohammad Asrori, 2015:9).

Masa remaja menurut Jhon W.S Santrock ialah periode perkembangan transisi dari masa anak-anak hingga dewasa yang mencakup perubahan-perubahan biologis, kognitif dan sosial emosional. remaja ialah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksualitas sampai saat ini mencapai kematangan seksualitasnya, individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa dan terjadi peralihan dari ketergantungan sosial yang penuh keadaannya yang relatif lebih mandiri.

Pada masa remaja ini umumnya memiliki sifat rasa keingintahuan yang besar terhadap suatu hal yang diminatinya. Dan rasa keingintahuan tersebut yang dapat berdampak positif juga berdampak negatif. Berdampak positif apabila yang diminatinya tersebut perkara yang baik dan adanya bimbingan dari orang terdekat seperti guru atau orangtuanya sehingga terarah dapat mengembangkan potensi kemampuan yang ada dalam dirinya. Begitupun juga dengan sebaliknya bahwa jika perkara yang diminatinya yang membawa unsur-unsur negatif seperti rasa keingintahuan dan rasa ingin mencoba meminum-minuman keras ketika melihat lingkungan sekitar terutama orang dewasa yang mencontohkan perilaku tersebut. Karena jika hal tersebut dibiarkan tanpa adanya bimbingan dan arahan dari orangtua dan gurunya, maka akan menjadi suatu kebiasaan yang buruk yang dapat merusak akhlak atau moral. Oleh karena itu, pada masa remaja ini pentingnya lingkungan yang baik termasuk dengan berorganisasi seperti organisasi remaja Masjid. (Siswanto, 2005)

Adapun pengertian Masjid dapat ditinjau dari segi etimologi yang merupakan kosakata dari bahasa Arab yaitu lafadz *sahjada* yang memiliki akar kata yang bermakna sujud atau menundukan kepala hingga dahi menyentuh tanah.

Kata masjid merupakan kata jadian dari kata aslinya yang merupakan kata benda *sajdan*. kata jadian ini berupa isim makan yaitu kata benda yang menunjukkan tempat. Jadi dapat dikatakan bahwa masjid adalah tempat sujud atau tempat menundukan kepala hingga ketanah sebagai ungkapan ketundukan penuh kepada Allah SWT. (Ayub, 2007)

Remaja masjid menurut Riska (2005) adalah kumpulan dari remaja yang beraktivitas di masjid dalam rangka memberikan kontribusi secara langsung maupun tidak langsung bagi keberlangsungan dakwah di masjid dan atau di masyarakat. Visi remaja/pemuda masjid menurut Satria Hadi Lubis (2005) yaitu mengajarkan manusia bertaqwa kepada Allah, sehingga manusia khususnya remaja/pemuda, berpindah dari kegelapan jahiliyah menuju cahaya Islam. Sedangkan misi dari remaja masjid adalah berdakwah dengan hikmah dan pelajaran yang baik serta menjadi rahmat bagi semesta alam.

Organisasi remaja masjid menjadi salah satu langkah dakwah Islam bagi lingkungan masyarakat secara umum dan bagi remaja secara khusus dalam proses pendidikan islam yang diperoleh dari kegiatan pembinaan. Selain itu dengan adanya remaja masjid dapat mendukung secara penuh terhadap program-program kegiatan masjid seperti penyelenggaraan kegiatan hari besar islam, pengajian, kegiatan ramadhan, idul fitri dan idul adha.

Pentingnya memakmurkan Masjid termasuk dengan mengikuti organisasi ikatan remaja Masjid yang dimana didalamnya membiasakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dapat memperbaiki akhlak atau moral. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat at-taubah ayat 18 Allah SWT. memerintahkan manusia terutama laki-laki untuk memakmurkan Masjid dengan firman berikut:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ

وَأَتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا

مِنَ الْمُهْتَدِينَ ١٨

“Sesungguhnya yang memakmurkan Masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap melaksanakan shalat,

menunaikan zakat dan tidak takut kepada apapun kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS. At-Taubah: 18)

Berdasarkan tafsir jalalyn bahwa Orang yang dapat memakmurkan Masjid adalah hanya orang-orang yang beriman dengan meyakini akan adanya Allah SWT dan meyakini akan adanya yaumul akhir dengan penguasaan beramal sholeh dan berbuat kebaikan seperti mendirikan sholat, menunaikan zakat dan hanya takut kepada Allah SWT dan merekalah termasuk orang-orang yang beruntung karena mendapatkan petunjuk dari Allah SWT. (Jalaluddin, 2010)

Dapat disimpulkan bahwa ikatan remaja masjid merupakan organisasi yang berada dalam naungan masjid yang cakupan wilayah kerjanya kepada para remaja yang mendukung program kerja yang berkaitan dengan masjid.

2. Tujuan Ikatan Remaja Masjid

Dalam sebuah organisasi sudah tentu memiliki arah tujuan yang hendak dicapai melalui pengorganisasian/pembagian peran dan fungsi dalam berorganisasi. Adapun tujuan organisasi (ultimate goal) Remaja Masjid yang hendak dicapai harus selaras dengan substansi diciptakannya manusia di muka bumi dan selaras dengan tujuan pendidikan islam itu sendiri yaitu hanya untuk beribadah kepada Allah (hamba Allah), sebagai khalifah dan memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. (Siswanto, 2005:81)

Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran Surat Adz-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : *“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.”*

Selanjutnya firman Allah SWT dalam Al-Qur’an Surat Al-Baqoroh ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً

Artinya : *“Dan (Ingatlah) ketika Tuhan-mu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.”*

Selanjutnya firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-Qoshos ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya : *“Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu beruat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.”*

Terdapat keselarasan antara tujuan Remaja Masjid dengan kehendak Allah adalah sangat penting, karena tujuan remaja masjid yaitu:

- a. Menjadi sarana untuk beribadah kepada Allah SWT

Tujuan remaja masjid ialah untuk menciptakan generasi muda yang memiliki pemahaman nilai-nilai keislaman yang luas. Maka dengan demikian setelah melalui proses internalisasi nilai-nilai keislaman bagi para remaja, maka diharapkan nilai-nilai itu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk perwujudan menghambakan diri kepada Allah untuk senantiasa patuh kepada syari'at-syari'at Islam dan menjadi insan yang bertaqwa.

- b. Merupakan arah perjuangan para anggota Remaja Masjid

Dengan adanya remaja masjid dapat menjadi suatu wadah kerja bagi para remaja dalam memperjuangkan eksistensi keislaman yang tercermin dalam pribadi remaja dan disebarluaskan melalui proses dakwah bagi lingkungan sekitar melalui jalan dakwah baik secara lisan maupun perbuatan oleh remaja.

- c. Merupakan cita-cita yang hendak dicapai dengan usaha-usaha yang terencana, teratur, terus menerus dan penuh kebijaksanaan. (Siswanto, 2005:81).

Selain itu dengan memanfaatkan masjid sebagai sarana pembinaan remaja, maka sudah jelas bahwa hal ini sebagai langkah dakwah bagi generasi muda Islam sebagai mana yang telah dilaksanakan oleh Rasulullah SAW.

Melalui remaja masjid para remaja memperoleh pembelajaran Islami, berinteraksi dalam lingkungan bernuansa islami, dan dapat berkeaktivitas sebisa mungkin. Dengan demikian remaja masjid merupakan salah satu sara alternatif pembinaan bagi remaja muslim. (Asadulah Al-Faruq, 2010:211).

Tujuan utama dari sebuah organisasi remaja masjid secara umum adalah memakmurkan masjid dengan kegiatan-kegiatan dan memberikan wadah untuk remaja sekitar masjid dalam rangka menyalurkan daya kreatifitas mereka. Remaja masjidpun mempunyai peran dalam membangun kehidupan beragama masyarakat melalui kegiatan-kegiatan keagamaan (Sofyan Syafri Harahap, 2003: 6).

3. Tugas dan Kewajiban Kegiatan Ikatan Remaja Masjid

Tugas-tugas bagi remaja masjid antara lain yaitu:

1. Berdakwah memberikan ilmu pengetahuan terhadap masyarakatnya.

Dakwah merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang di tangani oleh para pengemban dakwah, untuk mengubah sasaran dakwah agar bersedia masuk ke jalan Allah, dan secara bertahap menuju kehidupan yang Islami.

2. Melakukan kegiatan dalam masyarakat.

Agar remaja masjid dikenal oleh masyarakatnya, mereka mesti katif melakukan berbagai kegiatan. Kegiatan-kegiatan itu sedapat mungkin menyangkut kebutuhan masyarakat, baik untuk kalangan remaja maupun masyarakat pada umumnya. Olahraga, kesenian, bakti sosial, santunan dan beasiswa kepada anak yatim, pemberantasan buta huruf Al-Qur'an merupakan bentuk-bentuk kegiatan yang langsung dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.

3. Berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat

Selain dikelola sendiri, remaja masjid juga perlu berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat. Misalnya terlibat dalam kerja bakti membersihkan lingkungan, perlombaan-perlombaan olah raga dan seni budaya, pembangunan sarana dan keamanan olah raga.

4. Meberikan dampak yang positif terhadap remaja dan masyarakatnya.

Dalam melaksanakan berbagai kegiatan di masjid hendaknya remaja masjid dapat mengundang masyarakat sekitarnya. Baik remaja maupun masyarakat

pada umumnya, hal ini cara simbolik merupakan proklamasi diri remaja masjid terhadap masyarakat sekitarnya, dan memberikan dampak positif terhadap remaja masjid setiap mengadakan kegiatan. (Moh, E Ayub. 2005: 149)

Adapun jenis-jenis kewajiban kegiatan remaja masjid tidak terlepas dari ruang lingkup masjid yang selaras dengan visi misi remaja masjid yang turut aktif berpartisipasi memakmurkan masjid dengan berbagai aktivitas keagamaan sehingga dengan adanya remaja masjid memberikan kesan positif terhadap masyarakat sekitar bahkan diharapkan untuk bisa menjadi suri tauladan bagi remaja lainnya agar turut bersama-sama memakmurkan masjid. Adapun sepuluh kewajiban pemuda Indonesia dalam musyawarah nasional V Badan Komunikasi Pemuda Masjid sebagai berikut:

- a. Bacalah Al-Qur'an setiap hari, minimal 15 menit, teliti dan resapi maknanya dengan penghayatan yang penuh.
- b. Perdalam prinsip-prinsip akidah dan hukum Islam.
- c. Pelajari prikehidupan Nabi dan para sahabatnya melalui tulisan sejarah yang bermutu.
- d. Jujurlah selalu dan tepati janji, jangan sekali-kali berdusta.
- e. Jadilah pemberani. Milikilah ketabahan, jangan mudah ternakar oleh kemarahan, dan jangan terbuai oleh rayuan.
- f. Berlaku adil dalam setiap perkara, kebencianmu kepada orang lain jangan menghalamu untuk berterima kasih.
- g. Jangan banyak bersenda-gurau, karena umat yang sedang berjuang tidak mengenal itu tetapi kesungguhan.
- h. Jadilah pemaaf, santuni yang lemah, kunjungi yang sakit, ringankan derita sesamamu, meski hanya dengan secerah senyum dan sepatah kata hiburan.
- i. Perlihatkan dirimu secara aktif di tengah-tengah masyarakat, tunjukkan keteladanan sebagai ishwatun hasanah dan
- j. Sederhanakanlah sikapmu, lunakkan suaramu, dan hindari perdebatan dalam segala hal, karena itu tidak membawa manfaat dan menunjukkan kebodohan. (Moh. E Ayub, dkk, 1996:159).

4. Peran Ikatan Remaja Masjid

Rahmat suadi menjelaskan secara rinci beberapa peran remaja masjid dalam era modern saat ini sebagai berikut:

1. Pendidikan

Remaja Masjid memegang peranan dalam penyebaran budaya Islam. Melalui remaja Masjid secara bertahap kita dapat menanamkan nilai-nilai keimanan dasar, sehingga dapat membentengi generasi Islam dalam pergaulannya. Sekarang ini seakan tiada batas pergaulan para pemuda, karena itu dengan Remaja Masjid memiliki tujuan bisa mengontrol dan mencegah pergaulan bebas yang setiap saat memintai generasi Islam kita.

Maka berkenan dengan hal tersebut bahwa peran remaja masjid yakni berperan sebagai wahana pendidikan untuk mengembangkan kreativitas dan menyalurkan dinamika remaja yang sedang mengalami pertumbuhan. memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada para remaja untuk mengembangkan diri mereka. (Yacub. 1999: 158)

2. Pembentukan jati diri

Dengan pembinaan Remaja Masjid kita bisa mengarahkan generasi muda Islam untuk mengenal jati diri mereka sebagai Muslim. Jika mereka sudah mengenal jati dirinya maka mereka tidak akan terombang ambing dalam menentukan jalan hidup mereka.

3. Pengembangan potensi

Melalui remaja Masjid kita bisa memotivasi dan membantu generasi muda Islam untuk menggali potensinya mereka serta memotivasi mereka dengan mengadakan kegiatan-kegiatan untuk menampilkan kreatifitas mereka. (Aslati A., Silawati S., dkk, 2018, hal. 1-11)

Adapun bentuk-bentuk dari peran organisasi remaja masjid yang dinyatakan dapat menciptakan keadaan lingkungan yang baik dengan beberapa bentuk kegiatan keagamaan yang ada didalamnya. sehingga usaha-usaha yang dapat membantu menciptakan lingkungan yang baik bagi remaja adalah sebagai berikut

- a) Memakmurkan masjid sebagai tempat ibadah dan tempat pertemuan dimana para remaja aktif didalamnya.

- b) Secara rutin tempat ibadah tersebut dapat dijadikan sebagai tempat pendidikan non formal bagi mereka.
 - c) Lingkungan remaja sebagaimana baiknya yakni dijauhkan dari unsur-unsur kemaksiatan seperti perjudian, pergaulan bebas, tontonan yang merusak dan lain-lain.
 - d) Memperkenalkan mereka dengan usaha-usaha mulia seperti menyantuni fakir miskin, menyayangi anak yatim, serta mengikut sertakan dalam kegiatan alam sosial seperti panitia zakat, panitia ibadah kurban dan lain-lain.
 - e) Peringatan hari-hari besar agama hendaknya selalu diadakan dan dalam rangka penyelenggaraan peringatan tersebut para remaja diberikan wadah sesuai kegemaran dan bakat mereka. kumpulan remaja yang telah diorganisasi hendaknya difungsikan sebagaimana mestinya.
 - f) Kelompok- kelompok yang telah ada yang telah terjadi secara bebas dan tidak terarah hendaknya diorganisasi dan dapat bimbingan yang baik.
- (Al-Qarni, 2005)

B. Kenakalan Remaja

1. Pengertian Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja mempunyai arti yang khusus dan terbatas pada suatu masa tertentu, yaitu masa remaja sekitar umur 13-15 tahun sampai dengan sekitar umur 21 tahun. Kenakalan biasa disebut juga dengan istilah juvenile berasal dari bahasa latin juvenilis, yang artinya anak-anak, anak muda, ciri karakteristik pada masa muda, sifat-sifat khas pada periode remaja, sedangkan delinquent berasal dari bahasa latin deliquere yang berarti terabaikan, mengabaikan, yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, nakal, anti sosial, kriminal, pelanggar aturan, pembuat ribut, pengacau peneror, dan lain sebagainya (Mulyono, 1984:20).

Masih dalam pengertian kenakalan remaja, Prof. Dr. Fuad Hasan menjelaskan bahwa Kenakalan Remaja adalah “perbuatan anti sosial yang dilakukan oleh anak atau remaja bilamana dilakukan oleh orang dewasa diklasifikasikan sebagai tindak kejahatan” (Atmasasmita, 1983:22). Selanjutnya Sofyan S. Willis menyatakan bahwa kenakalan remaja adalah “kelalaian tingkah

laku, perbuatan atau tindakan anti sosial yang melanggar norma sosial, agama, serta ketentuan hukum yang berlaku di masyarakat (Sofyan, 1991:59).

Kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang dilakukan oleh remaja dengan tidak memperhatikan atau tidak memahami nilai-nilai sosial yang berlaku di dalam masyarakat. Kenakalan remaja meliputi semua perbuatan yang menyimpang dari norma-norma dan hukum yang dilakukan oleh remaja. perbuatan ini dapat merugikan dirinya sendiri dan orang-orang sekitarnya. (sumiati, 2009).

2. Faktor-faktor Kenakalan Remaja

Banyak permasalahan dialami oleh remaja yang bisa menjadi beberapa faktor pengaruh lahirnya sifat kenakalan pada remaja. Kenakalan remaja pada umumnya dapat ditinjau dari tiga faktor penyebab diantaranya dari faktor keluarga, sekolah dan lingkungan sosial atau masyarakat yang secara potensial dapat membentuk perilaku kenakalan remaja (Willis, 1991).

Sebenarnya penyebab dari kenakalan ada banyak, akan tetapi secara garis besarnya disebabkan dua faktor:

1) Faktor Internal

Faktor-faktor yang pengaruhnya datang dari individu itu sendiri, yang sudah ada sejak lahir dan bahkan pada proses permulaan pertumbuhan benih menjadi janin. Faktor endogen bila ditinjau dari dalam akan memperlihatkan hubungan individu maupun ontologism (Gunarso, 1983:33).

2) Faktor Eksternal

Faktor yang datangnya dari luar diri individu itu atau faktor remiororit (lingkungan). Tentang lingkungan pendidikan yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan jiwa anak, diantaranya:

a) Faktor keluarga

Keluarga adalah bagian utama manusia membentuk jati diri saat pertama kali membuka mata melihat dunia. Keluarga menjadi mitra pendidikan pertama yang dilalui oleh manusia. seperti yang dikemukakan oleh Drs. Ahmadi, bahwa keluarga sebagai mikro sosial merupakan pendidikan yang utama dan pertama sebagai konsekwensi logis atas lahirnya anak-anak mereka, ini merupakan tanggung jawab keluarga

bersifat sunnatullah (alamiah) atas dasar cinta kasih yang tumbuh secara alamiah pula (Achmadi, 1985:44).

Keluarga adalah “kelompok sosial dimana anak lebih banyak memperoleh kesempatan melakukan interaksi sosial, banyak berkesempatan mengembangkan norma-norma, baik norma sosial maupun norma agama. Maka keluarga merupakan kelompok sosial yang paling banyak memberikan dan membentuk kerangka norma untuk menghadapi semua jenis pengalaman dalam hidupnya, baik pengalaman kebudayaan, kebiasaan, adat istiadat, tata cara, hidup bermasyarakat, sopan santun dan terutama kehidupan keagamaan (Binbama, 1981:133).

Pengertian di atas memberikan penjelasan bahwa keluarga memberikan pengaruh awal pembentukan mental bagi pola hidup dan arah perilaku remaja. Keluarga menjadi pusat pendidikan dan sebagai pusat beragama, terutama orang tua yang menjadi proses penuntun dan penggerak dalam pembentukan pribadi keagamaan pada anak. Iklim keluarga yang religius yang menjadi pondasi dalam mengembangkan dan bimbingan serta fitrah anak untuk beragama. Maka peranan orang tua dalam menanamkan keagamaan pada anak sangatlah penting. Kedepan penanaman pendidikan agama tersebut akan memberikan benteng kepada remaja-remaja secara umumnya untuk menghindari pergaulan yang condong mengarahkan pada kenakalan remaja.

b) Faktor Sekolah

Sekolah sebagai Lembaga secara khusus menangani kegiatan pendidikan, pada dasarnya tanggung jawab pendidik (guru) yang dipikulnya hanyalah merupakan pelimpahan dari orang tua atau masyarakat (Achmadi, 1985:45). Sekolah adalah tempat menggali ilmu-ilmu positif melalui tenaga pendidik yang berkompeten. Namun dalam pergaulan di sekolah tidak jarang ditemukan pergaulan teman sebaya (faktor dari keluarga yang bebas) membawa arah pergaulan negatif. Sehingga semula sekolah menjadi tempat untuk membentuk suasana pergaulan yang berilmu dan sesuai tata norma bisa berubah arah ketika terpengaruhi dengan hal tersebut di atas.

c) Faktor Masyarakat

Lingkungan pergaulan masyarakat memberikan andil besar dalam arah pondasi mental remaja. Kondisi masyarakat seperti faktor pergaulan, suasana keagamaan, suasana pendidikan memberikan warna pergaulan sendiri bagi remaja. Remaja yang tidak bisa kontrol diri dalam pergaulan negatif yang merambak saat ini pastinya akan terbawa arus pada pergaulan negatif pula.

Dengan demikian jelaslah bahwa kenakalan remaja macam apapun jenisnya mempunyai dampak negatif, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain dan masyarakat. Maka upaya penanggulangannya harus segera dilaksanakan, sebab perkembangan anak bukan hanya tanggung jawab dari orang tuanya saja atau pemerintah yang menyediakan fasilitas saja, melainkan tanggung jawab kita bersama seluruh masyarakat, bangsa dan Negara (Gunarso, 1986:26).

3. Jenis-jenis Kenakalan Remaja

Jenis kenakalan remaja yang diteliti dibagi menjadi dua. Sesuai dengan Kartini (2003:107-109) membagi kenakalan sebagai berikut:

a. Kenakalan remaja yang bersifat biasa

Kenakalan remaja biasa adalah kenakalan yang dilakukan remaja secara khusus tidak terdapat dan tidak diatur dalam undang-undang dan hukum, karena kenakalan yang tidak diatur dalam undang-undang atau suatu hukum tidak dapat atau sulit digolongkan sebagai pelanggaran hukum. Apabila remaja melakukan pelanggaran yang masuk kategori ini pada umumnya tidak ada sanksi yang tegas dan biasanya remaja hanya mendapat sanksi moral dari orang lain serta masyarakat. Sehingga kenakalan remaja pada tingkat ini lebih sering frekuensinya, karena tidak adanya pihak yang secara langsung menanganinya, dan biasanya remaja tidak pernah jera untuk melakukan secara berulang-ulang perilaku tersebut. Adapun yang termasuk dalam kategori kenakalan ini berupa berkelahi, membolos sekolah, kabur dari rumah, berbohong, berani pada orang yang lebih tua, menyontek, keluyuran tanpa tujuan, kebut-kebutan, mengkonsumsi hal-hal yang berbau porno, merokok di dalam sekolah, yang mana hal ini hanya diatur dalam tata

tertib sekolah bukan dalam hukum resmi atau undang-undang. Meskipun dalam undang-undang tidak mendapat sanksi, namun kenakalan tersebut berakibat fatal.

b. Kenakalan remaja yang bersifat khusus

Kenakalan remaja yang bersifat khusus merupakan jenis kenakalan yang melanggar norma-norma hukum serta undang-undang yang berlaku. Kenakalan yang termasuk dalam kategori ini pada umumnya telah menjerumus pada salah satu kenakalan yang menetap, sebagai contoh misalnya remaja yang terjerat judi, narkotik, ganja, melakukan seks bebas, mencuri, membunuh dan lain sebagainya, yang mana dilarang dan diatur baik dalam aturan sekolah maupun undang-undang dan hukum negara serta mendapat sanksi yang tegas setiap pelakunya. Pada kenakalan remaja dalam tingkat ini termasuk kenakalan remaja yang berat, sehingga memerlukan penanganan yang serius dan hati-hati (Kartini, 2003:107-109).

Aspek-aspek kenakalan menurut Jensen (dalam Sarwono, 2010), antara lain :

- a) Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, contohnya: perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.
- b) Kenakalan yang menimbulkan korban materi, misalnya: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan dan lain-lain.
- c) Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain, misalnya: pelacuran, penyalahgunaan obat, hubungan seks bebas.

Sehingga kenakalan remaja perlu dicegah dengan mengenalkan nilai-nilai keagamaan akan pentingnya berperilaku baik baik terhadap lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Salahsatunya dengan bergaul dengan lingkungan yang baik. Dimana lingkungan yang baik berpengaruh terhadap perubahan akhlak diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Dan salahsatunya dengan tidak jauh dari Masjid dengan pendekatan diri kepada Allah SWT.

C. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Peran Ikatan Remaja Masjid

Dalam Tap MPR RI dan GBHN 1998-2003 (1993:136) menyebutkan bahwa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan remaja masjid dalam pengembangan dan pelaksanaan program keagamaan tentu tidaklah mudah hal ini karena banyak faktor yang mendukung maupun menghambat program tersebut.

Adapun faktor pendukung program kegiatan remaja masjid adalah sebagai berikut:

- a. Adanya semangat dan tanggung jawab pada diri remaja.
- b. Memiliki manajemen pengelolaan yang baik.
- c. Tersedianya sarana prasarana yang memadai.

Sedangkan faktor penghambat dari program kegiatan Remaja Masjid adalah:

- a. Dalam pengelolaan kegiatan cenderung kurang terkoordinir.
- b. Kurangnya kerjasama yang baik dari pengurus Mu, remaja dan tokoh masyarakat.
- c. Sarana prasarana yang kurang memadai

